



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9250-9262

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ittihad Poncol Kabupaten Semarang)

Martono^{1✉}, Usman Abu Bakar², A. Dardiri Hasyim³

Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta, Indonesia

Email: Abiaku1061@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang merupakan subkultur masyarakat Indonesia. Pondok pesantren atau pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang orientasi pendidikannya bertujuan untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (tafaqquh fiddin). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perumusan tujuan, bahan ajar, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta menganalisis model, konsep dan pengembangan kurikulum Pondok Pesantren Al-Ittihad. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Untuk mengetahui implementasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ittihad, penelitian ini menggunakan metode penelitian wawancara pengurus, pengurus/pengawas dan santri pondok pesantren, observasi meliputi kegiatan pembelajaran di pondok pesantren, dan studi dokumentasi. Sedangkan validitas data dalam penelitian menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Secara rinci, hasil penelitian membuktikan bahwa; pertama, tujuan kurikulum Pondok Pesantren Al-Ittihad adalah menghasilkan santri yang berakhlak mulia dan berkualitas dalam bidang keilmuan agama Islam; kedua, bahan ajar yang digunakan berpedoman pada kitab kuning dan bahan ajar Alquran; ketiga, metode pembelajaran yang digunakan meliputi metode pembelajaran Al-Qur'an bandongan sorogan dan yanbu'a; keempat, evaluasi hasil belajar dengan menggunakan tes lisan berupa deposit dan munaqosah; kelima, model kurikulum Pondok Pesantren Al-Ittihad merupakan model kurikulum teknologi dan memiliki tipologi pondok pesantren salafiyah.

Kata Kunci: Pesantren, Kurikulum, Mutu Pendidikan

Abstract

Pesantren is an Islamic educational institution which is a subculture of Indonesian society. Islamic boarding schools or pesantren are traditional Islamic educational institutions whose educational orientation aims to understand, appreciate and practice Islamic teachings (tafaqquh fiddin). This study aims to describe the process of formulating objectives, teaching materials, learning methods and evaluation of learning outcomes as well as analyzing models, concepts and curriculum development for Al-Ittihad Islamic Boarding Schools. This research uses descriptive qualitative method. To find out the implementation of the curriculum at the Al-Ittihad Islamic Boarding Schools, this study used the research method of interviewing administrators, administrators/supervisors and Islamic boarding school students, observation covering learning activities at Islamic boarding schools, and documentation studies. While the validity of the data in the study used triangulation of data sources and triangulation of techniques. In detail, the research results prove that; first, the aim of the Al-Ittihad Islamic Boarding School curriculum is to produce students who have noble character and are qualified in the scientific field of Islamic religion; second, the teaching materials used are guided by the yellow book and the teaching materials of the Koran; third, the learning methods used include bandongan sorogan and yanbu'a Al-Qur'an learning methods; fourth, evaluation of learning outcomes using oral tests in the form of deposits and munaqosah; fifth, the curriculum model for Al-Ittihad Islamic Boarding Schools is a technology curriculum model and has a typology of salafiyah Islamic boarding schools.

Keyword: Islamic Boarding School, Curriculum, Quality of Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perkara yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Dengan pendidikan seseorang akan menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memberikan dampak perubahan pada sisi kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendidikan bisa diselenggarakan dengan formal atau non formal. Pendidikan formal cenderung akan lebih ketat dalam segi peraturan dan materi pendidikan, sedangkan pendidikan non formal bisa diselenggarakan dengan lebih longgar.

Awalnya pesantren hanya dijadikan pusat penyiaran agama Islam dan tempat untuk menanamkan nilai agama Islam namun seiring waktu berubah menjadi lembaga pendidikan dengan basis agama berkurikulum *religion based curriculum* dan diharapkan mampu mencetak lulusan yang dapat membiasakan dan memerankan dirinya sebagai pribadi yang agamis dan tangguh. Bisa dikatakan bahwa pendidikan di pesantren tidak hanya mengkaji dan mendalami mengenai keagamaan saja sehingga mereka yang belajar di pesantren mencoba untuk melakukan perubahan bukan hanya mendalami ilmu keagamaan saja.

Kurikulum atau suatu rencana dan niat dalam kegiatan pembelajaran pada setiap lembaga pendidikan seperti pesantren. Proses pembelajaran melibatkan subjek seperti siswa dan guru yang mana keduanya mempunyai tujuan yang sama yakni mewujudkan tujuan pendidikan. Guru bertugas membina dan siswa berperan sebagai pihak yang dibina. Kurikulum berperan sebagai penyeimbang atau pengontrol kegiatan pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan seperti pesantren, bukan hanya sebagai rencana atau mata pelajaran saja, sehingga tujuan pendidikan bisa terwujud.

Persamaan antara pesantren dengan sekolah modern, ada juga perbedaan khas di dalam pesantren yang membuatnya mempunyai keistimewaan tersendiri. Keseluruhan pesantren mempunyai keistimewaan yang tidak bisa didefinisikan secara pasti. Ada juga beberapa persamaan yang dianggap sebagai ciri khas pondok pesantren. Seiring berkembangnya zaman di era globalisasi ini sudah banyak pesantren yang berani mengambil berbagai langkah dan kemajuan yang bisa menjawab dan memenuhi segala hal yang masyarakat butuhkan.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian dengan sumber data adalah natural setting atau berkarakteristik alami yang diambil dan disusun secara deskriptif dan langsung di mana lebih mementingkan proses dibandingkan hasil. Peneliti berusaha mendeskripsikan sebuah masyarakat, institusi, kelompok, individu yang tergabung dalam suatu satuan sosial atau suatu fenomena secara analitik dan intensif. Peneliti berperan sebagai penggali dan pengumpul data langsung sekaligus sebagai aktor utama di lapangan untuk mengamati dan berinteraksi bersama subjek dalam kurun waktu tertentu sembari menuliskan berbagai catatan mengenai data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian ini berada di Pondok Al-Ittihad Poncol, Bringin, Kabupaten Semarang. Dokumen-dokumen yang peneliti gunakan sebagai sumber data sekunder didapatkan dari tulisan, gambar, catatan, dan arsip foto yang berhubungan dengan penyelenggaraan kurikulum pondok. Jenis sumber data yang peneliti kumpulkan disesuaikan dengan apa yang dibutuhkannya karena penelitian jenis ini lebih mementingkan pemenuhan data dibandingkan banyaknya informan. Prosedur pengumpulan data adalah wawancara mendalam, observasi, dokumentasi. Metode analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Ittihad

Pondok Pesantren Al-Ittihad didirikan pada tahun 1893M/1310 oleh seorang alim ulama yang bernama H KH. Misbah. KH Misbah merupakan seorang ulama berasal dari Gogodalem. KH. Misbah merupakan keturunan ke-14 Maulana Ishak. Mbah KH. Misbah memiliki nama lengkap Hasan Misbah bin Ngertodiko (Gogodalem) bin Mursodo (Gogodalem) bin Zamsari (Gogodalem) bin Wongso Taruno (Gogodalem) bin Raden Santri II (Gogodalem) bin Raden Nitinegoro (Gogodalem) bin Raden Santri I (Bupati Korowelang) bin Raden Umar Said (Murya) bin Raden Sahid (Sunan Kalijaga) bin Raden Aryo Wilotikto bin Raden Aryo Bari bin Sunan Gresik bin Maulana Ishak.

Pesantren ini sampai sekarang masih bertahan dan menjadi pusat pendidikan Islamiyah. Menurut kiai Nur Kholis Thohir keberadaan Pesantren Al-Ittihad telah melahirkan ulama-ulama besar yang tersebar di nusantara. Bahkan pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia, Pesantren Al-Ittihad menjadi pusat perjuangan umat Islam dalam melawan penjajah Belanda yang ingin menjajah kembali, tentara AOI (Angkatan Oemat Islam)-nya.

B. Analisis Proses Pengembangan Kurikulum Pesantren Al-Ittihad dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Perencanaan

Kriteria manajemen mutu pendidikan Continuing Profesional Education atau CPE dijadikan dasar dalam mengembangkan kurikulum Pesantren Al-Ittihad di mana para pendidik akan berfokus pada pemahaman mutu aktual, pengembangan strategi dan pengalaman yang ada. Pengembangan mutu PAI bisa ditingkatkan melalui konsep mutu yang mengedepankan pengalaman di masa lalu sesuai karakter dan strategi pembangunan dan pendirian sebuah pesantren. Para manajer dan pemimpin memandang manajemen mutu ini sebagai gabungan sistem yang memberikan kepastian mengenai segala hal yang memang seharusnya.

Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum di Pesantren Al-Ittihad dapat dianalisis berdasarkan teori perencanaan mutu Juran yang mencakup: a) menetapkan tujuan mutu, b) mengidentifikasi pelanggan, c) menentukan kebutuhan pelanggan, d) mengembangkan keistimewaan lulusan yang merespons kebutuhan lulusan, dan e) mengembangkan proses yang mampu menghasilkan keistimewaan lulusan. Rincian kegiatan perencanaan kurikulum tersebut yaitu:

Data tersebut menyimpulkan bahwa pesantren Al-Ittihad telah memenuhi setidaknya 6 kriteria dari total 11 kriteria perencanaan mutu pengembangan kurikulum Pesantren. Hal

tersebut menunjukkan bahwa pesantren tersebut belum mengoptimalkan pengembangan kurikulumnya walaupun sudah tergolong pesantren yang tertib administrasi. Terdapat beberapa penyebab, seperti: a) Belum adanya penyediaan pelatihan seperti penilaian berbasis kelas, pendekatan pengajaran PAIKEM, diklat penyusunan KTSP, in house training, atau workshop bagi para asatidz dari pemimpinnya agar mereka dapat meningkatkan kompetensi masing-masing, b) Para pemimpin dan asatidnya belum pernah mengikuti workshop mengenai KTSP, c) Belum adanya sosialisai mengenai KTSP di lingkungan pondok.

2. Pengendalian

Meskipun pesantren Al-Ittihad belum mendokumentasikan dan mensosialisasikan adanya KTSP, akan tetapi para pimpinanya telah mampu mengedalikan kurikulum yang dapat ditelaah dan dianalisa sesuai manajemen mutu Juran dengan tahapan berikut: a) Melakukan evaluasi pada kinerja secara nyata, b) Melakukan perbandingan pada kinerja nyata, c) Jika terjadi pertentangan, perbedaan pandangan atau hal lainnya selama pelaksanaan dan perumusan kurikulum, maka pihak yang akan bertindak mengatasinya adalah pimpinan pesantren langsung.

Berbagai komponen berupa outcome, output, proses, input, maupun konteks saling bekerjasama secara sistemik dan terpadu dalam mengevaluasi kinerja aktualnya. Kesiapan dan ketersediaan input menjadi syarat keberlangsungan proses ditekankan dalam evaluasi input. Hasilnya menunjukkan pesantren belum menentukan sasaran dari tujuan dan visi misi pesantren walaupun ketiganya telah dibuat. Para SDM seperti guru dan ustad belum pernah diberi pelatihan dan sosialisasi mengenai KTSP namun mayoritas dari mereka berasal dari lulusan ponpes juga. Tersedianya berbagai sumber daya lain berupa perlengkapan, peralatan, dan uang. Sudah merumuskan dengan baik berbagai input manajemen berupa program, rencana, dan tugas kerja. Belum adanya dokumentasi mengenai aspek regulasi berupa prosedur, limitasi, dan ketentuan kerja.

Penyelenggaraan evaluasi proses adalah ketika dilakukannya proses belajar mengajar di luar maupun di dalam kelas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pedoman kerja tidak didasarkan atas RPP, silabus, ataupun KTSP melainkan hanya didasarkan atas input mengenai program kerja, rencana, dan tugas pendidikan pesantren. Para staf administrasi, asatidz, pimpinan, dan pengasuh pesantren mengikuti kegiatan evaluasi rapat tahunan untuk melakukan perbandingan kinerja aktual. Setelah rapat tahunan dilakukan, kuantitas dan kualitas kurikulumnya ikut membaik.

3. Peningkatan

Konsep "Tarbiyah mukmin ulul albab" digunakan sebagai konsep dasar dalam meningkatkan mutu pengembangan kurikulum pada pesantren Al-Ittihad dan Al-Huda melalui beberapa tahapan berikut: 1) Melakukan pengujian mengenai apa yang santri butuhkan, 2) Menentukan infrastruktur pengembangan kurikulumnya, 3) Melakukan identifikasi program, 4) Menentukan tim pengembang, 5) Penyediaan motivasi, pelatihan, dan sumber daya yang tepat bagi para tim yang telah dibentuk agar mereka dapat menemukan penyebab suatu masalah dan solusinya, 6) Melakukan pengendalian tugas agar tidak keluar dari jalur sebenarnya.

Langkah pertama menekankan mengenai kitab apa saja yang santri butuhkan. Berbagai kitab kuning yang berhubungan dengan bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Akhlak, Fiqih, Tauhid, Hadits, dan Al-Qur'an selalu disediakan dan diutamakan oleh pesantren Al-Ittihad. Kitab Al-Jurumiyah menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, kitab Khulashotu nur al-yaqin pada pelajaran SKI, ad darus al fiqhiyah pada pelajaran Fiqih, Al-akhlaq lil banin pada pelajaran Akhlak, Al Jawahiru al Kalamiyah dan durus al Tauhid pada pelajaran Tauhid, Lubab al hadits dan Al arbain an nawawi pada pelajaran Hadits dan Tafsir jalalain pada pelajaran Al-Qur'an. Para Asatida membimbing para santri secara langsung dalam mempelajari kitab-kitab yang tidak mempunyai terjemahan. Kitab yang memiliki terjemahan atau arti biasanya dipakai oleh siswa SAM dan SMP setingkat Ulya, Wustha, atau Ula. Sementara kitab yang tidak terdapat terjemahan atau arti dipakai oleh siswa MA dan MTs.

Tahapan kedua ialah menetapkan dan menyediakan berbagai infrastruktur yang akan mendukung keberhasilan pengembangan kurikulum berupa alat peraga pada pembelajaran khatt Al-qur'an, laptop, LCD/infocus, sarana belajar lain, dan kitab-kitab kuning.

Tahapan ketiga melakukan identifikasi program pendukung keberhasilan peningkatan mutu kurikulum dengan melakukan pelatihan atau mengikuti seminar dari Kementerian Agama Kabupaten, Provinsi, atau Pusat. Tahapan selanjutnya adalah menetapkan tim pengembangan kurikulum. Ini mungkin seharusnya menjadi perhatian pondok untuk menyusun tim ini khususnya untuk menyusun sebuah kurikulum yang lengkap dan bisa mengikuti tuntutan perubahan zaman sesuai teknologi dan pengetahuan yang semakin berkembang. Mengembangkan kurikulum yang bersifat adaptif sebagai bekal hidup santri di kemudian hari adalah hal yang tidak bisa dielakkan lagi.

Tahapan kelima berusaha memberikan sumber daya yang layak bagi para tim pengembang melalui pelatihan dan workshop dengan mengundang ahli, studi tiru dengan lembaga lain serta memotivasi para Asatidz untuk selalu bersemangat mengemukakan ide, menyusun gagasan, membentuk kurikulum dengan sistem reward and punishment. Pengasuh Pondok dan Pimpinan Lembaga Pendidikan harus memberi kebebasan, memotivasi, menampung dan menyalurkan gagasan tim pengembang agar mampu senantiasa menyusun kurikulum yang fleksibel yang selalu berubah mengikuti perkembangan tuntutan zaman. Adanya peningkatan dan perluasan mata pelajaran dalam kajian kitab dari yang hanya 3 mata pelajaran berupa bahasa Arab, Fiqih, serta Al-qur'an Hadits di tahun 2005-2010, kini menjadi beragam antara lain Bahasa Arab, SKI, Akhlak, Fiqih, Tauhid, Hadits, dan Al-Qur'an yang terhimpun dalam mata pelajaran PAI mulai tahun 2010 hingga sekarang. Keenam, melakukan rapat tahunan di awal tahun ajaran baru sebanyak satu kali untuk mengendalikan kurikulum agar tidak keluar dari jalur yang seharusnya.

4. Evaluasi

Tahun 2010 tepatnya bulan Juni menjadi tahun pertama dilakukannya penyempurnaan dan penilaian terhadap kurikulum pesantren Al-Ittihad dan Al-Huda tanpa mempertimbangkan upaya mewujudkan tujuan pendirian pesantren tersebut dan tanpa melibatkan masyarakat, siswa, guru, maupun pakar terkait dan hanya dilakukan oleh beberapa asatidz dan pimpinan pesantren. "Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh panitia yang terdiri atas Pimpinan Pondok dan beberapa Asatidz yang ditunjuk. Kegiatan ini berhasil menyusun kurikulum baru pada tahun 2010. Setelah disempurnakan, ada perubahan orientasi pembelajaran dari penekanan pada hafalan dan daya ingat atas teks-teks ajaran Islam kepada cara berpikir empiris, historis dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran dan nilai-nilai agama Islam".

C. Analisis Implikasi Pengembangan Kurikulum Pesantren Al-Ittihad Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, di dalamnya menyangkut tujuan dan arah pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat luas. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang harus dikembangkan.

Sistem pembelajaran dan pendidikan yang digunakan di Pesantren Al-Ittihad ini masih mengacu pada sistem lama karena memang masih relevan dan bisa menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang ada seperti sekarang ini. Berikut ini implikasi kurikulum yang diterapkan oleh Pesantren Al-Ittihad:

1. Karakteristik Pendidikan Pesantren yang Bermutu

Ada respon positif dari pihak pesantren Al-Ittihad terhadap suatu hal baru yang membawa kebaikan dengan tujuan mendorong perbaikan pola pemikiran para santrinya. Pesantren Al-Ittihad telah mengadakan berbagai kegiatan dan program seperti ekstrakurikuler kebahasaan misalnya: kegiatan *khitobah* atau pidato, *muhadasah* atau *conversation*, dan kursus bahasa asing. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan daya saing dan mutu para santrinya di era yang semakin canggih ini.

Pesantren Al-Ittihad ini menganggap diri mereka sebagai sebuah penyedia jasa yang berusaha melayani para pelanggannya sesuai dengan apa yang mereka inginkan sesuai beberapa karakter yang dimilikinya, yakni: berusaha memfokuskan diri pada pemenuhan keinginan dan kebutuhan para pelanggannya (internal dan eksternal) untuk meningkatkan mutu dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Peningkatan mutu dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen pesantren di setiap kegiatan atau programnya karena semua pihak yang berada di dalamnya mempunyai tanggung jawab yang sama.
- b) Melakukan pengembangan sistem penilaian tambahan.
- c) Berkomitmen pada mutu untuk merubah hal yang kurang baik menjadi lebih baik dengan cara memfasilitasi apa yang santri dan staf butuhkan.

2. Pengembangan Kurikulum yang Bermutu

Dasar dari ide pengembangan kurikulum di Pesantren Al-Ittihad adalah adanya anggapan bahwa hakikatnya manusia adalah makhluk yang unik dan bebas sementara tingkah laku dan kehidupan internalnya adalah ekspresi dari berbagai fungsi internal yang bisa diamati. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengembangan tujuan kurikulum Pesantren Al-Ittihad dalam upaya peningkatan mutu pendidikannya dijabarkan di bawah ini:

Pengembangan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pesantren Al-Ittihad bertujuan untuk meningkatkan bekal pada para santri agar dapat menghadapi berbagai permasalahan eksternal dan internal, dapat dengan mudah melakukan studi lanjut, mandiri, meningkatkan keterampilan, akhlak yang mulia, kepribadian yang baik,

pengetahuan, dan kecerdasan. Tantangan internal terdiri atas 8 standar SNI, yakni kompetensi inti lulusan, standar penilaian, proses, isi, tenaga pendidikan dan pendidikan, sarana prasarana, biaya, dan pengelolaan. Tantangan eksternal berhubungan dengan berbagai fenomena negatif yang muncul di masa depan, perkembangan pedagogik dan pengetahuan, persepsi masyarakat, dan kompetensi maupun rintangan di masa mendatang.

Beberapa komponen atau unsur yang ada di Pesantren Al-Ittihad dijadikan sumber dalam mengembangkan kurikulum dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yakni: pengaturan beban belajar, pendidikan *life skill* atau kemampuan bertahan hidup, pengembangan diri, muatan lokal, muatan kurikulum, dan ketuntasan belajar yang dilakukan melalui beberapa proses seperti: diskusi, ceramah, tanya jawab, *sorogan*, hafalan, dan klasikal.

Evaluasi yang dilakukan di Pesantren Al-Ittihad adalah dengan beberapa kegiatan seperti: mengevaluasi hasil pembelajaran dan belajar, membuat rumusan kegiatan atau program, membuat perencanaan pembelajaran, menyusun kompetensi dasar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyelenggarakan tugas pembelajaran dan pengawasan, dan meningkatkan keterampilan mengajar. Pesantren Al-Ittihad juga berupaya membekali dan memberikan para santrinya pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan jaman seperti sekarang melalui suatu kurikulum yang telah disesuaikan dengan perkembangan jaman. Tujuannya adalah menciptakan santri yang siap mengabdikan dalam masyarakat, santri yang unggul dan tangguh dalam bidangnya masing-masing.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang peneliti tetapkan setelah melakukan berbagai telaah dan analisis yang mendalam, Proses pengembangan kurikulum Ponpes Al-Ittihad jika dikaji berdasarkan teori terdiri atas: peningkatan, pengendalian, dan perencanaan mutu kurikulum. Agar selalu mengikuti zaman yang terus maju dan berkembang, perlu adanya penyesuaian dan penyempurnaan secara rutin. Pihak pesantren belum memiliki tim khusus dokumentasi saat pertama kali diadakan pengembangan kurikulum di tahun 2010, hanya pimpinan pesantren yang mengikutinya. Terdapat beberapa mata pelajaran pada pengembangan kurikulum yang telah dilakukan, yakni Pendidikan Agama Islam (Bahasa Arab, SKI, Fiqih, Akhlak, Aqidah/Tauhid, Hadits, dan Al-Qur'an), pembiasaan lingkungan masyarakat, rumah/keluarga, dan pesantren, ekstra kurikuler dan ko kurikuler, pengembangan diri santri, serta muatan lokal.

Para Pengasuh dan Kiai mengatur, merancang, dan mengarahkan sendiri kurikulumnya di ponpes Al-Ittihad karena pesantren tersebut berjenis salafiyah. Berbeda dengan sistem pendidikan formal lainnya, kurikulum dan komponennya berupa evaluasi hasil belajar, metode pembelajaran, bahan ajar, dan tujuan tidak dibuat secara tertulis dalam bentuk dokumen karena semuanya ditetapkan langsung oleh Kiai dan Pengasuhnya. Pengurus pondok yang berperan membimbing pembelajaran agama bagi para santri juga ikut dilibatkan dalam menetapkan evaluasi hasil belajar dan metode pengajaran. Adapun secara rinci: *pertama*, tujuan kurikulum merupakan interpretasi dari tujuan pondok pesantren serta tujuan yang telah dirumuskan sudah mengandung tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional dari Pondok Pesantren Al-Ittihad dan tujuan instruksional dalam pembelajaran; *kedua*, bahan ajar yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ittihad yang merupakan lembaga pendidikan non-formal hanya menjadikan tempat belajar kitab kuning atau kitab-kitab klasik dan Al Qur'an. Pemilihan dan penggunaan bahan ajar ditentukan berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada pengelolaan kelas yang dibagi menjadi tiga tingkat, yaitu tingkat pemula, tingkat menengah, dan tingkat atas; *ketiga*, metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Ittihad mayoritas sama dengan pondok pesantren *salafiyah* lainnya; *keempat*, evaluasi hasil belajar yang digunakan masih menggunakan pola tradisional serta dalam proses pemilihan jenis evaluasi hasil belajar masih ditentukan oleh Pengasuh.

Secara garis besar dibagi menjadi 7 kelompok mata pelajaran, yaitu: Fiqih, Hadits, Qur'an, Tauhid, Sastra Arab, Tasawuf, dan Tafsir. Masing-masing pondok telah menentukan kitab yang dipakai berdasarkan jenjang kelas atau kemampuan santri. Pesantren mampu menjawab tantangan zaman dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga keagamaan saja tetapi juga sebagai lembaga pendidikan keilmuan, pelatihan, dan pengembangan masyarakat. Kurikulum pesantren sangat relevan dan harus diterapkan di Indonesia dengan alasan politis dan promosi. Pondok pesantren memberikan pendidikan ketrampilan dan kursus kepada para santri berarti merespon pemerintah untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia, kontribusi nyata pondok pesantren bagi perjalanan bangsa Indonesia.

Saran yang bisa penulis sampaikan adalah ntuk elemen masyarakat yang selama ini memandang sebelah mata akan eksistensi Pondok Pesantren Al-Ittihad agar melihat Pondok Pesantren Al-Ittihad secara utuh menelusuri sejarah perjalanan pondok pesantren tersebut, lebih-lebih pondok yang ada di Nusantara ini. Untuk Pondok Pesantren Al-Ittihad agar meningkatkan kualitas pendidikan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Selain itu, penulis menghimbau agar lebih menertibkan organisasi, administrasi dan

kepemimpinan dalam hal apapun. Penulis berharap sekecil apapun dan sesederhana apapun kajian ini dapat bermanfaat bagi para pemerhati dan praktisi pendidikan, khusus pendidikan Pondok Pesantren Al-Ittihad dan umumnya pesantren di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Kurikulum Pesantren dalam perspektif Gus Dur. Jurnal pendidikan islam, voume 4. No. 2., 2016
- Abidin, Y. *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013* (Cetakan Kesatu). Refleka Aditama 2014.
- Abu Bakar, Usman, *Paradigma Dan Epistemologi Pendidikan Islam* Yogyakarta: UAB Media
- Agustinus, H. *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pendekatan dan Aplikasi*. Alfabeta 2014.
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok Pesantren Islam Assalam Surakarta, Yogyakarta; Pustaka Pelajar,2011.*
- Aravik, Havis, *Pengantar Studi Islam*, Palembang: Rafah Press,2018
- Arifin, Imron, *Kepemimpinan Kiai: Studi Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*, Kalimasada Press: Malang,1993
- Arifin, Z. *Pengembangan manajemen mutu kurikulum pendidikan Islam* 2012.
- Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta,Ciputat Press, 1988
- Atmaja, Bagus Tris. Rekonstruksi Pendidikan Pesantren dengan Membangun Budaya Ilmiah dan Islamisasi Sains. *Pesantren dan Peradaban Islam*,Amien Haedari (Ed.) Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Balitbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2010.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Millenium III.*
- Bawani, Imam, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam* Surabaya: al-Ikhlas, 1993
- Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam* Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.2004
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: BPFE. , 2004
- Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Depag RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Dirjen KAI & Direktorat Pendidikan Keagamaan Ponpes.2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* Jakarta: Intermasa, Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai 1993
- Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren &*

Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya, Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003

Departemen Agama RI. Lihat PP. No. 57 Tahun 2007, Bagian Kesatu, Pasal 14 Ayat 3. Jakarta; Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Dirjend Pendidikan Islam.2007.

Dhofier, Zamaakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*.

Dhofier, Zamaksyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Statistik Pendidikan Agama dan Keagamaan Tahun 2003-2004* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2004

Nurcholis Madjid. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina 1997.

Nurgiyanto, Burhan, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan* Yogyakarta: BPFE, 1988

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*.2013

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 Tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren, Jakarta: Kementerian Agama.

Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Philip, Tovey. *Quality Assurance in Continuing Profesional Education*. London-New York: Routledge. 1994.

Pratt, David, *Education Design And Develovment* Newyork: Macmillan Publishing Co,Inc, 1980

Prawirosentoro, Suryadi, *Filosofi Baru Tentang Menejemen Mutu Terpadu (Total Qualiti Menagemen)* Jakarta: Mubi Askara, 2004

Print, Murray. *Curruculum Development and Design*. Wellington: Allen & Unwin. 1989.

Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Menuju Demokrasi Institusi*

Qomari, Mujamil, *Meniti Jalan Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Rahardjo, Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan* Jakarta: LP3ES, 1974 Rahardjo, M. Dawam, *Pesantren dan Pembaharuan* Jakarta: P3M, 1995. Rais, Amien, *Cakrawala Islam, antara Cita dan Fakta* Bandung: Mizan, 1989

Rahman, Fazhur. *Islam: Sejarah Pemikiran dan Peradaban*. Bandung: Mizan.2017.

Rohadi Abdul Fatah, dkk., 2005, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan: Dari Tradisional, Modern, Hingga Post Modern*, Jakarta: PT Listafariska Putra.

Rohiat. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.2009.

Rusdi, Rino. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inofasi dan Riset*. Bandung: Alfabeta.2017.

- Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2012
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* Bandung: Tarsito, 2003
- Septiadi, W. Tinjauan Total Quality Management (TQM) Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Nidhonul Haq: Jurnal Managenment Pendidikan Islam*, 4(1), 34-51. <http://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.105>.2019.
- Sidiq R, Afga. Rethinking pengelolaan Pesantren di Indonesia. LITARASI. Volume VII, No. 2.2016.
- Soebagio Atmodiwiro, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: Ardadizya Jaya.2000.